

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS II SLTP  
HASANUDDIN 6 SEMARANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI)



Disusun Oleh :

**Adv Priyo Hermawan**

NIM : 3100003

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2007**

## ABSTRAKSI

**Ady Priyo Hermawan (3100003)** : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SLTP Hasanuddin 06 Semarang. Skripsi Semarang : Program strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2007

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui kategori tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas II SLTP Hasanuddin 06 Semarang. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP Hasanuddin 06 Semarang. 3) Untuk mengetahui disiplin belajar PAI peserta didik kelas II SLTP Hasanuddin 06 Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan field research (peneliti lapangan) dengan teknik korelasi. Subyek penelitian sebanyak 45 responden menggunakan teknik pengumpulan data sebanyak dengan angket, dokumentasi dan pengambilan sampel pengumpulan data/ angket untuk menjangkau data X dan kuesioner untuk menjangkau data y, instrumen angket sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik pengujian hipotesis penelitian menggunakan korelasi product moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam, ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,7053$  dengan  $r_t$ . Pada taraf signifikan 1% dan koefisien korelasi  $r_t = 0,202$  pada taraf signifikan 5% dan terhitung 5,4341 dengan tabel  $(0,01)_{x5} = 2,690$ ,  $t_{tabel} = (0,05)_{45} = 2,014$ .

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, para siswa dan para tenaga mengajar mata pelajaran PAI terutama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak didiknya.

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Abah Ahmad Syamsul Qomar dan Ummul Mukminin
- ❖ Abah Arya, Abah Mohan, Abah Sugiarto dan Ummi Sri Wahyuni
- ❖ Abah Novel
- ❖ Eyang Abdul Jalil
- ❖ Abah Rizal
- ❖ Bapak tersayang Irawan Suprpto, Drs.
- ❖ Ibunda yang dirahmati Allah Endah Wahyuningsih, SH.
- ❖ Mertua yang semoga dirahmati Allah Danusi dan Iskiyah
- ❖ Istriku yang dirahmati Allah Salafiyah
- ❖ Pewaris hidupku Abdullah Hayyul Aulia'
- ❖ Dan juga bagi mereka yang telah mendapat limpahan rahmat dari Allah yang dengan demikian menjadi mampu untuk turut serta membantu menyelenggarakan proses pembuatan tugas penelitian ini hingga sempurna adanya
- ❖ Dan seluruh teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu diteladani dan diharapkan syafa'atnya di hari kemudian.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dari bantuan dari semua pihak, baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., selaku rektor IAIN IAIN walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.
3. Bapak Drs. Ruswan, M.A sebagai pembimbing, yang telah membimbing dan mengatakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah SLTP Hasanuddin 6 Semarang beserta seluruh stafnya yang telah memberi izin dan bantuan selama penelitian.
5. Siswa-siswi di SLTP Hasanuddin 6 Semarang yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
6. Bapak, Ibu serta Istri dan Anakku yang senantiasa memberikan dorongan material, moral serta do'a yang tak henti-hentinya selama penulis menuntut ilmu di bangku IAIN Walisongo.
7. Sahabat-sahabatku dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini, yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkait, semoga pengorbanan dan jasa baiknya diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran konstruktif dari semua pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penyusun

Ady Priyo H

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juli 2007

Deklarator

Ady Priyo H

## **MOTTO**

*"Jadilah lautan yang tak bermasalah dalam menerima setiap kehadiran, dan ambillah matahari sebagai penyemangat waktu yang telah dihidupkan lalu peluklah rembulan sebagai penerang dalam gelapmu"*

By : Ady Priyo H

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAK PENELITIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN TABEL .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa .....	8
B. Masalah Belajar .....	15
C. Prestasi Belajar .....	22
D. Kajian Pustaka .....	23
E. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
C. Variabel Penelitian .....	27
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	27



E. Populasi, Sampel dan teknik Pengambilan Sampel.....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Pendahuluan .....	33
B. Mencari Interval Nilai .....	36
C. Mencari Nilai Rata-rata (Mean) .....	37
D. Analisis Lanjut .....	49
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Penutup.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ady Priyo Hermawan  
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 7 Maret 1982  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Wonosari RT. 01/X Ngaliyan Semarang  
Status : Menikah

### Pendidikan

1. TK Karang Anyar 01 Tugu Semarang Lulus Tahun 1986
2. SD Negeri Karang Anyar 01 Tugu Semarang Lulus Tahun 1993
3. MI Salafiyah Karang Anyar Tugu Semarang Lulus Tahun 1993
4. SMP Muhammadiyah 01 Indra Prasta Hanya Kelas 1 Tahun 1994
5. Kulliatul Mu'alimin Taraf Eksperimen Lulus Tahun 2000
6. Madrasah Aliyah Lulus Tahun 2000
7. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2007

Semarang, 18 Agustus 2007

**Ady Priyo Hermawan**  
3100003

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat perbudayaan dan peningkatan kualitasnya, karena pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan M. Natsir yang menjelaskan bahwasanya pendidikan mempunyai peranan sentra dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, dan untuk menunjang perannya di masa datang.<sup>1</sup> Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara, dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini.

Pendidikan agama merupakan usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu secara konvensional, pendidikan Islam memiliki tujuan tertentu yaitu membentuk siswa yang mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu membentuk masyarakat yang lebih baik. Pendidikan agama bertujuan membentuk siswa muslim yang beriman, cakap berakhlakul karimah, serta sadar akan kesejahteraan umat di masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madan Indonesia*, (Yogyakarta: Safirina Insania Press, 2003), hlm. 4

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75

Salah satu upaya untuk membentuk manusia beriman dan bertaqwa di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dapat dilakukan melalui pendidikan agama, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian halnya pendidikan agama Islam berisi bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut aturan-aturan Islam.

Karena secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Dengan demikian untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dapat berfungsi memperkuat iman dan ketaqwaan berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataan pendidikan agama di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) belum diamalkan sepenuhnya oleh sebagian siswa, hal ini terbukti adanya siswa yang membolos, tidak masuk sekolah tanpa alasan, tidak menta'ati peraturan sekolah dan tidak patuh kepada guru. Diantara bentuk-bentuk pelanggaran disiplin akhir-akhir ini meresahkan orang tua dan masyarakat adalah perkelahian antar pelajar. Banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan bertindak kurang disiplin tidak hanya terjadi pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) pada umumnya, tetapi juga terjadi pada sebagian siswa SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.

Banyak ditemukan berbagai kasus pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah yang antara lain: beberapa siswa pulang tanpa izin guru piket, terdapat

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 49

siswa tidak masuk tanpa ijin dan juga terdapat beberapa pelanggaran disiplin dan tata tertib lainnya.

Yang menjadi masalah adalah apakah pelanggaran disiplin dan tata tertib di sekolah lanjutan tingkat pertama SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang disebabkan kurang efektifnya proses belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa? maka atas dasar itulah penelitian ini ingin mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terdapat prestasi belajar pendidikan agama Islam pada kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran, maka perlu dipertegas pengertian kedisiplinan siswa dan pengertian prestasi belajar pendidikan Agama Islam.

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup>

Yang dimaksud dengan pengaruh disini adalah suatu kekuatan yang ada pada kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah, yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes<sup>5</sup>, prestasi belajar dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka (nilai) yang tercantum dalam raport (buku nilai) sebagai hasil nilai rata-rata dari ulangan harian ditambah ulangan akhir.

---

<sup>4</sup> Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 664

<sup>5</sup> M. Surya, *Pengaruh Faktor-Faktor Non Intelektual Terhadap Gejala Berperestasi Kurang*, (Bandung: IKIP, 1983), hlm. 13

Adapun Belajar menurut DR. Mustofa Fahmi adalah:

إِنَّ التَّعْلَمَ عِبَارَةٌ عَنْ عَمَلِيَّةٍ تَغْيِيرُ أَوْ تَحْوِيلُ فِي السُّلُوكِ أَوِ الْحَبَرَةِ

Sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjuk aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkahlaku atau pengalaman.<sup>6</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Di dalam ensiklopedi pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.<sup>7</sup> dalam kamus pendidikan dan latihan, pendidikan didefinisikan sebagai segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam rangka pembangunan, persatuan dan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila.<sup>8</sup>

Bila dikorelasikan dengan agama Islam, maka banyak sekali yang mendefinisikan pendidikan agama Islam, dalam buku yang berjudul pendidikan Islam, Zakiah Darajat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha dan kegiatan menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kegiatan bimbingan, pengajaran / bimbingan dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, dimana kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan keyakinan,

---

<sup>6</sup> H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet.II, hlm. 34

<sup>7</sup> Soegarda Poerbakawatja, *et.al.*, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), Cet. I, hlm. 257

<sup>8</sup> Moekijat, *Kamus Pendidikan Dan Latihan*, (Bandung: Sinar Baru, 1981), hlm. 34-35

<sup>9</sup> Zakiah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet.III, hlm. 27

pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk sosial.<sup>10</sup>

Dalam hal ini PAI dimaksudkan mata pelajaran yang diberikan kepada semua peserta didik yang beragama Islam di SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.

#### 4. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar pendidikan agama Islam merupakan kecakapan yang dicapai melalui proses belajar pendidikan agama Islam, yang dinyatakan dengan angka (nilai). Selain itu anak didik mampu memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.<sup>11</sup>

#### 5. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah ketaatan dan kesadaran siswa dalam menjalankan kegiatan sebagai berikut: (1). Mengikuti penjelasan guru secara sungguh-sungguh dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, (2) menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengajukan pertanyaan bila ada keterangan yang belum jelas, (3) memanfaatkan waktu belajar, (4) berusaha sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, (5) mendiskusikan tugas-tugas dengan kelompok belajar, (6) memanfaatkan buku-buku sumber dari perpustakaan, (7) menta'ati peraturan sekolah.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis identifikasikan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah merupakan bagian dari tercapainya prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar ini tentunya diwujudkan dari hasil yang diperoleh siswa yang tertera dalam raport setelah siswa tersebut melaksanakan kegiatan

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 76.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 78

pembelajaran di kelas selama periode tertentu, diatas akan tergambar dalam catatan raport, yang berwujud simbol (angka-angka).

Kedisiplinan disitu dipahami sebagai kesadaran siswa dan ketaatan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar, misalnya mengikuti penjelasan guru, secara sungguh-sungguh atau hal-hal baru yang menyangkut proses belajar mengajar tanpa ada paksaan orang lain.

Hubungan antar kedua hal diatas adalah berhubungan kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar anak, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang diharapkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah :“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang?

Sesuai dengan masalah pokok tersebut dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Termasuk dalam kategori yang manakah (tinggi, cukup, rendah) tingkat kedisiplinan siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan, kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi pendidikan agama Islam siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan rumusan penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kategori tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.



2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.
3. Untuk mengetahui disiplin belajar PAI peserta didik kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis bahwa penelitian ini menguji teori-teori psikologi pendidikan yang menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.
2. Membuktikan kebenaran ajaran agama Islam yang menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi guru pendidikan agama Islam agar meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga siswa mendapat prestasi belajar tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.
4. Memberikan solusi sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi terjadinya pelanggaran tata tertib dan disiplin sekolah yang dilakukan oleh siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa

##### 1. Pengertian Kedisiplinan

Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah belajar (*learning*) ini berarti siswa tidak hanya menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tetapi yang lebih penting adalah setelah siswa mengikuti pelajaran di sekolah, siswa secara sadar berusaha meningkatkan pengetahuannya secara terus menerus melalui kegiatan belajar secara mandiri (*life long learning*).<sup>1</sup>

Untuk mencapai pada suatu kesadaran diri untuk terus menerus belajar perlu ditumbuhkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang menyebabkan seseorang siswa giat belajar, selain minat, motivasi yang ada pada diri siswa, maka siswa harus mempunyai kedisiplinan belajar agar dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.

Disiplin secara umum dapat diartikan ketaatan terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu untuk melanggar dan terkena sangsi serta rasa takut terhadap Tuhan yang maha esa. Ketaatan terhadap peraturan dan norma dimaksud tidak hanya yang berlaku di dalam lingkungan institusi / lembaga tetapi juga secara keseluruhan peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan yang lebih luas yaitu masyarakat, berbangsa dan bernegara guna dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan yang maha esa.<sup>2</sup>

Berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses

---

<sup>1</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1983), hlm. 98

<sup>2</sup> Depdikbud, *Tata Tertib Dan Disiplin Siswa SLTP*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), hlm. 35

ke arah pembentukan watak yang baik, watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan sesuatu pribadi yang luhur<sup>3</sup>.

Cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dari golongan orang saja, cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan, akan tetapi dalam mengembangkan kedisiplinan harus ada yang namanya kemauan dan kesungguhan, membaca atau mempelajari pengetahuan mengenai cara belajar yang baik tidaklah sukar, tetapi mengusahakan agar kecakapan itu benar-benar dimiliki, hal tersebut menuntut adanya kesungguhan, kecakapan itu haruslah dipergunakan sehari-hari oleh siswa dalam usaha belajarnya, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya, kalau cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan, maka tidak ada lagi resep-resep yang harus selalu diperhatikan sewaktu belajar, demikianlah unsur keteraturan dan disiplin tidak akan terasa lagi sebagai beban yang berat.

Dengan memiliki kebiasaan yang baik, nanti setiap usaha akan memberikan hasil yang sangat memuaskan, sehingga ketika mendapatkan prestasi yang gemilang, maka jerih payah dalam usaha belajar itu tidak lagi akan dirasakannya, tidak ada lagi perasaan tertekan di dalam jiwannya karena setiap hari harus bekerja keras, bahkan di dalam hatinya akan berkobar kegembiraan untuk belajar semakin giat.

Kelak setelah meninggalkan bangku sekolah pun kebiasaan baik akan sangat berimbas, baik untuk dirinya, maupun masyarakat, dan dalam usaha apapun juga disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik.

Di bidang pendidikan kedisiplinan siswa diartikan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah yang meliputi: (1) datang sekolah pada waktunya, (2) menghormati guru dan kepala sekolahnya, (3) menjalankan piket kelas, (4) memelihara kebersihan kelas, (5) memelihara keindahan sekolah dan kelas, (6) memelihara hubungan

---

<sup>3</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hlm. 59.

kekeluargaan sesama siswa, (7) memelihara hubungan baik dengan warga sekolah, (8) aktif berperan dalam proses belajar di kelas.<sup>4</sup>

Menurut Abu Ahmadi kedisiplinan siswa di sekolah lebih ditekankan pada kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran di kelas dan kegiatan ekstra kurikuler.<sup>5</sup>

Atas dasar beberapa pengertian kedisiplinan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah adalah ketaatan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah, salah satunya adalah aktif berperan dalam proses belajar di kelas.

## 2. Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar

Telah dikemukakan pada kajian teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar diatas, bahwa inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar (*learning*), melalui kegiatan belajar yang efektif tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik, tanpa terkecuali tujuan pendidikan di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) Hasanuddin 6 Semarang dapat dicapai apabila siswa belajar dengan baik.

Guru merupakan faktor yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar, namun tujuan yang lebih utama adalah dapat membelajarkan siswa, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah salah satu sarana untuk menumbuhkan sikap pada diri siswa untuk mampu belajar secara mandiri walaupun tanpa bimbingan guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah lanjutan tingkat atas tidaklah mudah, maka siswa harus disiplin dalam belajar.<sup>6</sup>

Dalam buku program dan cara belajar di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang diterbitkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan dijelaskan bahwa kedisiplinan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam berbagai cara, antara lain

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *op.cit.*, hlm. 40

<sup>5</sup> Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1990), hlm. 28

<sup>6</sup> Moh. Uzern Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 7

melalui: (a) kegiatan tatap muka, (b) kegiatan belajar kelompok, (c) pemberian tugas perorangan, uraian selengkapnya sebagaimana berikut:

a. Kedisiplinan Mengikuti Kegiatan Tatap Muka

1. Mengikuti penjelasan guru secara sungguh-sungguh
2. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan pendapat yang dimiliki siswa
4. Mengajukan pertanyaan bila ada hal-hal yang belum jelas
5. Mengemukakan pendapat bila dianggap penting
6. Memanfaatkan waktu belajar sebaik-baiknya

b. Kedisiplinan Dalam Belajar Kelompok

1. Mempelajari dan memahami tugas yang diberikan kepada kelompok.
2. Mengembangkan bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok dalam menyelesaikan tugas, misalnya buku-buku sumber.
3. Mendiskusikan tugas tersebut dengan kelompok.
4. Aktif berperan dalam memberi pendapat dan menarik kesimpulan.
5. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok.
6. Turut bertanggung jawab akan hasil kerja kelompok.

c. Kedisiplinan Dalam Belajar Perorangan

1. Mempelajari dan memahami tugas yang diberikan guru.
2. Memanfaatkan buku-buku sumber dari perpustakaan.
3. Bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang belum jelas.
4. Berusaha sungguh-sungguh menyelesaikan tugas.

Abu Ahmadi mengartikan kedisiplinan belajar yaitu ketaatan dan kesadaran siswa dalam menjalankan tugas belajarnya, meliputi kegiatan sebagai berikut<sup>7</sup>:

---

<sup>7</sup> Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 35

1. Memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru
2. Rajin mencatat hal-hal yang penting
3. Rajin mengikuti pelajaran
4. Menjalankan latihan atau praktek
5. Membuat ikhtisar atau ringkasan

Dengan demikian kedisiplinan belajar siswa adalah ketaatan dan kesadaran siswa dalam menjalankan kegiatan sebagai berikut:

a. Mengikuti penjelasan guru secara sungguh-sungguh

Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan<sup>8</sup>. Dalam kegiatan mengajar harus terjadi suatu proses yaitu proses belajar, pengajar dalam hal ini guru harus mengusahakan agar proses belajar itu terjadi. Aktifitas guru yang berupa pengajaran di kelas bertujuan untuk menyampaikan pesan berupa materi pelajaran kepada sejumlah siswa agar dimengerti, di dalam pesan itu terkandung arti (*meaning*) yang harus ditangkap maknanya oleh siswa dan diharapkan sama dengan makna (*meaning*) yang dimaksudkan oleh guru.

Siswa tidak hanya pasif dalam mendengarkan penjelasan guru, tetapi secara aktif berkonsentrasi pada materi yang sedang dibahas, agar penjelasan guru dapat bertahan lama dalam ingatan siswa, maka siswa juga harus meringkas dan mencatat penjelasan guru yang penting–penting dan pada waktunya nanti dapat dipelajari kembali.

b. Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Oleh Guru

Untuk menjajagi pengetahuan awal yang dikuasai siswa biasanya sebelum pelajaran dimulai, guru mengadakan kegiatan pre-tes secara lisan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui apersepsi tentang materi yang akan diajarkan. Pada saat proses

---

<sup>8</sup> Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 42

pembelajaran berlangsung sekali-kali guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah materi yang baru sebagian pokok bahasan itu sudah dimengerti, tujuannya agar pengajaran dapat efektif, siswa menguasai materi yang sedang dibahas secara kesinambungan (*continuing*).

Ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan ataupun pokok bahasan yang sedang berlangsung siswa diharapkan secara aktif menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pendapat masing-masing siswa, keaktifan siswa dapat terlihat dari banyaknya siswa yang ingin menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru memberikan kesempatan secara merata sehingga siswa diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

c. Memanfaatkan Waktu Belajar

Jumlah hari belajar efektif dalam satu tahun ajaran adalah sekurang-kurangnya 240 hari, dibagi dalam 2 semester, termasuk di dalamnya waktu bagi penyelenggaraan penilaian kegiatan, kemajuan dan hasil belajar siswa.

Dalam satu hari belajar afektif rata-rata berlangsung 5,5 jam (330 menit) yang terbagi dalam 7 jam pelajaran. Satu jam pelajaran berlangsung 45 menit. Waktu belajar di sekolah sangat terbatas, lebih kurang  $\frac{1}{5}$  putaran waktu sehari semalam yang berjumlah 24 jam, untuk itu siswa harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kegiatan belajar<sup>9</sup>, jika pelajaran sedang berlangsung sebaiknya digunakan untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting untuk dipelajari, jika guru belum hadir gunakan waktu untuk membaca buku pelajaran ataupun pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku-buku yang menunjang pelajaran.

---

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 84.

Di rumah siswa memanfaatkan waktu lebih kurang 2 jam untuk pelajaran agar pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru tidak lupa, selain itu siswa mempersiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibahas besok harinya.

d. Mendiskusikan tugas-tugas dengan kelompok belajar

Untuk melatih siswa agar aktif belajar, salah satu cara yang dilakukan guru adalah memberikan tugas secara individu maupun secara kelompok. Tugas individu untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas dalam menghadapi semesteran. Tugas kelompok untuk melatih siswa agar saling menghargai kemampuan siswa lainnya dan juga dilatih untuk menghargai pendapat teman yang lain, berjiwa toleransi dan melatih hidup bermasyarakat. Dalam diskusi kelompok siswa dapat berlatih mengemukakan pendapat secara lisan.

e. Memanfaatkan Buku-buku Sumber Dari Perpustakaan

Perpustakaan sebagai tempat bagi siswa untuk mengisi waktu luang untuk membaca buku-buku wajib maupun buku-buku sebagai pengayaan untuk memperluas wawasan siswa mengenai mata pelajaran, selain itu perpustakaan dapat menyediakan buku-buku pelajaran bagi siswa yang tidak mampu membeli buku cetak yang diwajibkan oleh guru dengan jalan meminjam untuk jangka waktu tertentu.

Biasanya buku yang harus dipelajari tidak hanya bersumber dari satu buku, tetapi dari berbagai sumber, dan kebanyakan siswa tidak dapat membeli semua buku yang dianjurkan oleh guru maka siswa memanfaatkan perpustakaan untuk meminjam buku.



f. Berusaha Bersungguh-Sungguh Dalam Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru.

Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk melatih siswa agar terampil mengerjakan soal-soal mata pelajaran yang pada akhirnya siswa dapat mengerjakan setiap soal ulangan dengan baik. Tugas yang diberikan oleh siswa tidak hanya di kelas akan tetapi juga tugas yang harus dikerjakan di rumah. Karena terbatasnya waktu belajar di sekolah maka guru memberikan tugas yang harus diselesaikan di rumah.<sup>10</sup>

Semua bentuk tugas yang diberikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka siswa diharapkan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

g. Menaati Peraturan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mutlak adanya peraturan dan tata tertib yang diberlakukan harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, khususnya siswa –siswa peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pengendali dan penanggung jawab kebijakan pelaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh wakil kepala sekolah, para guru, pengurus OSIS serta tenaga administrasi sekolah.

Peserta didik sebagai yang berada di tengah-tengah masyarakat pendidikan, seyogyanya mampu mengadaptasi dan turut bertanggung jawab.

## **B. Masalah Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar, seseorang yang ingin mencapai cita-cita tentu harus belajar, bukan hanya di rumah saja, melainkan di masyarakat, lembaga-lembaga ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 89-90

Sehingga kegiatan belajar sering dideteksi apakah ini belajar, karena belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diamati secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Bahkan, hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Maka dari itu banyak yang mendefinisikan tentang apa itu belajar.<sup>11</sup>

Diantaranya:

1. Menurut DR. Lylel E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand

Menyatakan bahwa “*Learning is a relatively permanent change in behaviour traceable to experince and practice*”

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.<sup>12</sup>

2. Menurut M. Dalyono

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya.<sup>13</sup>

3. Menurut Dr. Musthofa Fahmi

إِنَّ التَّعْلُمَ عِبَارَةٌ عَنْ عَمَلِيَّةٍ تَغْيِيرُ أَوْ تَحْوِيلُ فِي السُّلُوكِ أَوِ الْخَبَرَةِ

Sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>14</sup>

4. Menurut Hintzman

*Learning is a change in organism due to experience which can effect the organism behaviour.*

---

<sup>11</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 52.

<sup>12</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 33.

<sup>13</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm. 49.

<sup>14</sup> Mustaqim, *op.cit.*, hlm.34

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>15</sup>

Dari definisi beberapa pendapat diatas terdapat batas-batasan yang disimpulkan, bahwasanya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman, dengan kata lain belajar adalah:

- a. Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja
- b. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.
- c. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan intuisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik.
- d. Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.<sup>16</sup>

Dari penjelasan beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap, perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

## 2. Ciri-Ciri Belajar

Sebagaimana penjelasan tentang definisi belajar diatas bisa dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses menuju perubahan, terutama dalam perubahan pada tingkah laku, akan tetapi tidak semuanya perubahan itu bisa dikatakan sebagai belajar, adapun ciri-ciri orang tersebut dikatakan belajar adalah sebagaimana berikut:

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 61.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

1. Perubahan tersebut terjadi secara sadar

Perubahan terjadi disini, artinya individu tersebut menyadari perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya individu tersebut menyadari kalau pengetahuan dalam dirinya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat continue dan fungsional

Artinya bahwa perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung secara terus menerus dan tidak statis, dan perubahan itu sangat berguna untuk kehidupan atau proses berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Positif disini diartikan bahwa perbuatan dalam belajar, dimana perubahan-perubahan yang terjadi tersebut senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dan aktif disini diartikan bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwasanya ciri belajar itu continue, dan akan selalu berkembang selama pengetahuan dari belajar tersebut selalu dipergunakan atau dilatih.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang dalam belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.<sup>17</sup>

3. Tujuan Belajar

Setiap manusia dimanapun saja berada tentu melakukan kegiatan belajar, tanpa mereka sadari mereka belajar dengan alam sekitarnya,

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ( Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 3-

seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat, bukan hanya di sekolah saja, bisa saja di rumah, lembaga-lembaga pendidikan ataupun yang lain.

Untuk dapat mencapai cita-cita tersebut seseorang tidak boleh bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigih, tekun dalam belajar.

Belajar adalah syarat untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik pada bidang ilmu pengetahuan maupun ketrampilan atau kecakapan.

Dari penjabaran tersebut menjelaskan bahwasanya belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

Maka dari itu jelas bahwasanya dalam belajar kita memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan belajar tersebut adalah:

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
2. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
3. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif.
4. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, karena ilmu pengetahuan terus berkembang, tanpa mengenal batas, karena itu setiap orang diharuskan untuk belajar agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju.<sup>18</sup>

Dari penjelasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan, karena itu tidak boleh lalai, malas dan membuang waktu secara percuma, akan tetapi justru bagaimana mengefektifkan waktu agar senantiasa belajar demi perbaikan yang lebih baik.

---

<sup>18</sup>Dalayono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm. 49-50.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, di dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, faktor tersebut terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Faktor dari dalam diri sendiri.
2. Faktor dari luar individu

Faktor dari dalam diri sendiri meliputi :

##### 1) Fisik yang meliputi:

###### a. Kondisi Umum Jasmani

Yang dimaksud dengan kondisi umum jasmani, seperti sehat, segar, tidak mengantuk.

Anak yang segar dan tidak mengantuk akan memperoleh hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan anak yang kurang tidur dan dalam keadaan tidak sehat.

###### b. Kondisi Organ-Organ Khusus

Yang dimaksud dengan organ-organ khusus disini disebut adalah, penglihatan, pendengaran dan lain-lain<sup>19</sup>

##### 2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

###### a. Tingkat Intelegensi Siswa

Intelegensi disini dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Jadi persoalan intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam

---

<sup>19</sup> Stephaniie Daisy Imelda R, *Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Belajar*

hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, antara otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.<sup>20</sup>

b. Bakat siswa

Secara umum bakat (*Aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

c. Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, ia akan merasa segan-segan untuk belajar.

d. Motivasi

James Drever memberikan pengertian tentang motivasi sebagai berikut:

*“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behaviour towards an end or goal, consiously apprehended or unconsiously”*

Jadi motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga kebutuhan terpenuhi, ada hal yang mendorong seseorang tersebut untuk berbuat sesuatu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 133.

<sup>21</sup> Slameto, *op.cit.*, Hlm.60

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru

f. Kesiapan

Kesiapan disini diartikan sebagai kesediaan untuk memberi response atau bereaksi, kesediaan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.<sup>22</sup>

Faktor Yang Berasal Dari Luar Individu

1. Lingkungan sosial (keluarga, guru, teman).

Anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang relatif damai, menyenangkan, akan memberikan dampak positif dalam situasi belajarnya dan sebaliknya keluarga yang selalu ribut, ayah ibu sering bertengkar, akan memberikan dampak negatif dalam belajar, anak menjadi tegang, stress. dsb.<sup>23</sup>

2. Lingkungan Non sosial (rumah, sekolah)

Sekolah yang mempunyai laboratorium lengkap dapat memberikan pengetahuan yang lebih nyata dan lebih baik dibanding dengan sekolah yang tidak mempunyai laboratorium, sama halnya dengan anak yang mempunyai alat tulis yang lengkap akan lebih lancar mengerjakan tugas bila dibanding dengan anak yang seringkali harus meminjam, dsb.

### C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam proses pendidikan (proses belajar mengajar) seorang guru harus mampu mengukur apakah anak didiknya berhasil atau tidak, apakah sudah sesuai dengan harapan yang diharapkan.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 61

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 138



Dalam hal ini seorang guru harus membuat semacam alat tes yang bisa mengukur prestasi belajar pada anak, baik itu pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hal ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pelajaran.<sup>24</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Gronlund dalam bukunya penyusunan tes prestasi, merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi sebagai berikut:

1. Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
2. Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program intruksional atau pengajaran.
3. Tes prestasi harus berisi aitem-aitem dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
4. Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
5. Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurannya harus ditafsirkan dengan hati-hati.
6. Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar pada anak didik.<sup>25</sup>

## D. Kajian Pustaka

Kajian penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dari hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang

---

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi; Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 16

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 18-21

sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi, ataupun bentuk tulisan lainnya. Berikut akan dipaparkan tulisan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

Sepanjang pengetahuan penulis, terdapat penelitian yang mengangkat tema tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam, yaitu skripsi Edi Santoso, mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang berjudul persepsi siswa terhadap bidang studi PAI dan pengaruhnya pada perilaku keberagamaan siswa SLTPN 2 Sukolilo Pati, dalam karya ilmiah ini penulis meneliti tentang penilaian mereka pada bidang studi PAI, disana juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi persepsi, hal itu dikaitkan dengan perilaku keberagamaan mereka, baik dari segi intern atau ekstern.

Dalam skripsinya Ahamd Ubaidillah (3100347) yang berjudul Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Berbakti kepada Orang Tua Siswa Kelas II MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal maksud dari skripsi ini adalah meneliti sejauh mana peran hasil prestasi belajar akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terhadap perilaku siswa, diantara nya faktor keturunan, pembawaan lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat.

Kedua skripsi diatas ada sedikit keterkaitan dimana banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah motivasi, kedisiplinan, lingkungan baik lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Dalam skripsi yang penulis ajukan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil daripada prestasi siswa yaitu kedisiplinan belajar, dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui sejauh mana peran kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Apakah ada hubungan yang sangat berarti.

### E. Hipotesis Penelitian

Setelah penulis mengadakan secara mendalam terhadap berbagai sumber, untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis, agar lebih mudah dipahami pengertian ini, perlu dikutipkan pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA., tentang hipotesis.

Hipotesis adalah “Dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya”.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis yang dapat penulis ajukan dalam skripsi ini adalah ”Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang” artinya apabila disiplin dalam belajar diaplikasikan dengan baik dalam proses belajar mengajar PAI (pendidikan agama Islam), maka prestasi belajar siswa akan terbentuk dengan baik, dan itu baik pula di SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang, dengan kata lain bahwa menerapkan kedisiplinan dalam belajar itu hal yang sangat penting.

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 63.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode kalau ditelusuri dari segi bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>1</sup> Secara sederhana metode penelitian adalah cara penelitian yang meliputi prosedur dan teknik. Adapun metode dalam skripsi ini meliputi:

##### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian yang berjudul: *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas II SLTP Hasanuddin 6 Semarang* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kategori tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang
3. Untuk mengetahui disiplin belajar PAI peserta didik kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini, mengacu pada permasalahan diatas yaitu : untuk mengetahui tentang ada tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang penulis gunakan dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas II SLTP Hasanuddin 6 Semarang* adalah SLTP NU Hasanuddin 6

---

<sup>1</sup> Keontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), Cet. XI, hlm. 7

Semarang. Sedangkan waktu penelitian mulai tanggal 25 April s/d 14 Juni 2007.

### C. Variabel Penelitian

Kata “Variabel” berasal dari bahasa inggris “*Variable*” dengan arti “ ubahan” faktor tak tetap, atau “ gejala yang dapat diubah”.<sup>2</sup>

Variabel adalah segala sesuatu yang akan dijadikan obyek pengamatan penelitian atau dapat dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau *independen* dan variabel terikat atau *dependen*, dari variabel ini dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

1. Variabel independen atau bebas (X) yaitu kedisiplinan belajar dengan indikator:
  - Menaati peraturan
  - Rajin
  - Tepat Waktu
  - Keaktifan mengikuti pelajaran
  - Motivasi
  - Hasil Prestasi
2. Variabel dependen atau terikat (y) dengan indikator hasil prestasi siswa kelas 2 (nilai raport).

### D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengelolaan data pasti mengharuskan adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah, metode penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian dilakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1997), hlm. 33

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), Cet. IV, hlm.79

<sup>4</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm. 21

## 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari judulnya penelitian ini merupakan penelitian kancah atau lapangan (*Fiel Research*), Fiel Research adalah Research yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala.<sup>5</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### a. Kuesioner (angket)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang hendak diketahui.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang.

Angket diberikan dengan model angket tertutup yaitu bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah ditentukan atau disediakan jawabannya terlebih dahulu, sehingga responden tinggal memilih mana jawaban yang sesuai dengan keadaannya<sup>7</sup>.

### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, Jilid I, (Jakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 9

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 26

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 140

### E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah bagian-bagian dari keseluruhan, sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian.<sup>9</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah peserta didik kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang, yang berjumlah 45 siswa dari jumlah keseluruhan 158 anak.

Suharsimi arikunto memberikan patokan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Dari pendapat tersebut penulis mengambil 10% dari populasi peserta didik dengan sampel peserta didik dengan menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu.<sup>10</sup> Teknik pengambilan sampel ini memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, dalam hal ini sampel yang diambil adalah kelas II.

### F. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif ini, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan tahapan analisa penelitian pertama kali yang dilakukan dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam tabel distribusi frekuensi.<sup>11</sup>

Dalam analisa ini akan dicari gambaran tentang pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas II SLTP NU Hasanuddin 6 Semarang melalui pemberian angket. Pengolahan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), ed. Rev, IV, cet.IX, hlm. 89

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, Tth), hlm. 75

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, Tth), hlm. 206

angket akan penulis lakukan dengan penskoran pada tiap-tiap item dari angket responden dengan menggunakan standar sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban a dengan nilai 4
- Untuk alternatif jawaban b dengan nilai 3
- Untuk alternatif jawaban c dengan nilai 2
- Untuk alternatif jawaban d dengan nilai 1

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun.<sup>12</sup>

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenarannya hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, ini mempunyai variabel independen (X) yaitu pengaruh kedisiplinan belajar dan variabel dependen (Y) yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi dan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi, yaitu kedisiplinan belajar (X) sebagai prediktor dan prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y) sebagai kreterium, dengan langkah-langkah:

### 1. Mencari Score Deviasi

$$\begin{aligned} \text{a. } \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ \text{b. } \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \end{aligned}$$

---

<sup>12</sup> Masri Singarimbun *et. al.*, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3S,1989), hlm.



2. Mencari koefisien korelasi

$$xy = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3. Mencari Persamaan garis regresi

$$y = ax$$

$$y = \bar{y} = s(x - \bar{x})$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

4. Analisis Regresi

$$JK \text{ reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$JK \text{ reg} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$RK \text{ reg} = \frac{JK \text{ reg}}{db \text{ reg}}$$

$$RK \text{ res} = \frac{JK \text{ res}}{db \text{ res}}$$

$$F \text{ reg} = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}} 10$$

3. Data yang diperoleh dari lapangan telah diolah melalui tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan apakah hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima atau ditolak.

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil yang diperoleh dengan cara :

1. Membandingkan harga  $F_{\text{reg}}$  yang telah diketahui dengan tabel ( $F_t$  5% dan 1%) dengan responden 50, maka : jika  $F_{\text{reg}}$  lebih dari  $F_t$  5% dan  $F_t$  1%, maka hipotesis yang menyatakan : ada hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar-belajar siswa kelas 2 SLTP Hasanuddin diterima.
2. Menguji koefisien korelasi dengan menghitung harga  $r_{xy}$  diatas berapakah nilai taraf signifikasinya, maka hasil nilai  $r_{xy}$  yang telah

diketahui dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan N yang telah disebutkan sebanyak 45.

3. Kemudian setelah diketahui hasil dari  $F_{\text{reg}}$  dan  $r_{xy}$  kemudian kita bandingkan harga  $t_h$  yang telah diketahui dengan  $t_{\text{tabel}}$  (taraf 5% dan 1%), dengan kemungkinan sebagai berikut :
  - a) Jika  $t_h$  lebih dari  $t_{\text{tabel}}$  5% dan  $t_{\text{tabel}}$  1% maka rumus hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa SLTP Hasanuddin 06 Semarang dapat diterima.
  - b) Jika  $t_h$  kurang dari  $t_{\text{tabel}}$  5% dan  $t_{\text{tabel}}$  1%, maka rumus hipotesis yang menyatakan : ada pengaruh positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar. Pendidikan agama Islam siswa kelas II SLTP Hasanuddin 06 Semarang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan tentang hasil penelitian ini akan penulis sajikan hasil penyebaran angket kepada peserta didik yang terpilih menjadi subyek penelitian yaitu sejumlah 35 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik kelas II SLTP Hasanuddin 6 Semarang sebanyak 18 peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk memudahkan jalannya analisa adalah dengan melalui tahapan yaitu analisis. Pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

#### **A. Analisis Pendahuluan**

Analisis ini merupakan pengolahan awal dari data yang telah terkumpul melalui angket yang telah disebarkan kepada responden , selama penelitian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel. Persiapan dengan memberi skor pada setiap alternatif jawaban responden. Masing-masing pertanyaan pada data kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi jawaban a, b , c, dan d, dengan skor masing-masing 4, 3 , 2 , dan 1. Data tersebut akan didistribusikan sebagai berikut :

##### **1. Data Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II**

Untuk mengetahui kuantitatif data tentang skor sejauh mana tingkat kedisiplinan belajar dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
Data Hasil Angket Kedisiplinan Belajar Siswa  
Kelas II SLTP Hasanuddin 6 Semarang

No Resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
1	2				3				4
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	14	4	2	0	56	12	4	0	72
2	17	2	1	0	68	6	2	0	76
3	16	2	1	1	64	6	2	1	73
4	17	1	1	1	68	3	2	1	74
5	15	3	1	1	60	9	2	1	72
6	16	2	1	1	64	6	2	1	73
7	13	3	2	2	52	9	4	2	67
8	16	2	1	1	64	6	2	1	73
9	16	2	1	1	64	6	2	1	73
10	18	2	0	0	72	6	0	0	78
11	15	3	1	1	60	9	2	1	72
12	16	2	1	1	64	6	2	1	73
13	12	3	3	2	48	9	6	2	65
14	16	2	2	0	64	6	4	0	74
15	17	1	2	0	68	3	4	0	75
16	17	1	1	1	68	3	2	1	74
17	16	3	0	1	64	9	0	1	74
18	11	2	3	4	44	6	6	4	60
19	12	2	4	2	48	6	8	2	64
20	7	3	1	1	28	9	2	1	40
21	7	2	1	0	28	6	2	0	36

22	20	0	0	0	80	0	0	0	80
23	14	4	1	1	56	12	2	1	71
24	15	4	1	0	60	12	2	0	74
25	19	1	0	0	76	3	0	0	79
26	18	1	1	0	72	3	2	0	77
27	18	1	1	0	72	3	2	0	77
28	17	2	1	0	68	6	2	0	76
29	19	1	0	2	76	3	0	2	81
30	13	3	2	0	52	9	4	0	65
31	17	2	1	0	68	6	2	0	76
32	19	1	0	1	76	3	0	1	80
33	13	4	2	0	52	12	4	0	68
34	18	1	1	1	72	3	2	1	78
35	15	3	1	0	60	9	2	0	71
36	20	0	0	2	80	0	0	2	82
37	10	5	3	4	40	15	6	4	65
38	8	4	6	0	32	12	12	0	56
39	16	3	1	0	64	9	2	0	75
40	17	2	1	0	68	6	2	0	76
41	19	1	0	0	76	3	0	0	79
42	18	1	1	0	72	3	2	0	77
43	17	2	1	0	68	6	2	0	76
44	17	2	1	0	68	6	2	0	76
45	14	4	2	0	56	12	4	0	72

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi dari tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas II SLTP Hasanuddin 6 Semarang adalah 80 dan nilai terendah adalah 57.

## B. Mencari Interval Nilai

Untuk menentukan kualifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$K = I + (3,3) \log N$$

$$\sum = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Lebar Interval

R = Rentang ( range )

N = Banyaknya sampel

K = Banyaknya Kelas

$$R = 80 - 58 = 22$$

$$K = I + (3,3) \log_{45}$$

$$= I + (3,3) (1,978)$$

$$= 7,526 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 2

Frekuensi Nilai Interval Variabel

Nilai Interval	Frekuensi	Keterangan
58 - 60	2	Kurang
61 - 63	1	Kurang
64 - 66	3	Cukup
67 - 69	2	Cukup
70 - 72	9	Baik
73 - 75	11	Baik
76 - 78	12	Baik sekali
79 - 81	6	Baik

### C. Mencari Nilai Rata-rata ( Mean )

TABEL 3

Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel  
Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa kelas II  
SLTP Hasanuddin 6 Semarang

Nilai Interval	X1	F	F x 1	
58 - 60	59	1	59	
61 - 63	62	1	62	$\Sigma f \times 1$
64 - 66	65	3	195	M =
67 - 69	68	2	136	$\Sigma f$
70 - 72	71	9	639	= 3297
73 - 75	74	11	814	
76 - 78	77	12	924	45
79 - 81	78	6	468	= 73
Jumlah		45	3297	

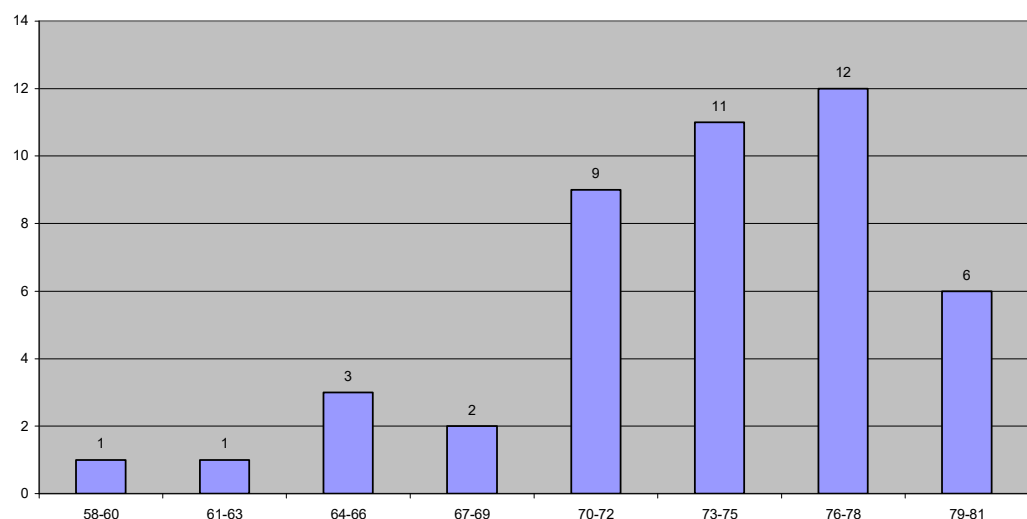
Dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas II SLTP Hasauidin 6 Semarang mempunyai nilai rata – rata sebesar 73 pada interval 73 – 75 atau dalam kategori baik.

Setelah data dalam distribusi frekuensi skor mean, data kemudian diubah ke dalam bentuk nilai distribusi frekuensi seperti pada tabel berikut :

TABEL 4  
 Nilai Distribusi Frekuensi relatif Variabel  
 Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II  
 SLTP Hasanuddin 6 Semarang

Nilai Interval	Frekuensi	F%
58 – 60	1	2,22
61 – 63	1	2,22
64 – 66	3	6,67
67 – 69	2	4,44
70 – 72	9	20,00
73 – 75	11	24,44
76 – 78	12	26,67
79 – 81	6	13,33
Jumlah	45	99,99

Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi skor mean dan nilai distribusi diatas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram dalam gambar berikut :



## 2. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas II SLTP Hasanuddin

Data tentang prestasi belajar PAI, peneliti mengambil dari nilai raport siswa, karena nilai PAI adalah sebagai tolak ukur keberhasilan dalam



raport tersebut juga telah ditentukan kriteria dari masing-masing nilai, dibawah ini adalah daftar nilai prestasi belajar PAI siswa yang diambil sampel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel V  
 Nilai Pendidikan Agama Islam Kelas II  
 SLTP Muhammadiyah 06 Semarang

No.	Nilai
1	7
2	6
3	8
4	9
5	7
6	7
7	6
8	7
9	9
10	8
11	8
12	6
13	7
14	8
15	7
16	8
17	7
18	8
19	8
20	9
21	6
22	8
23	9

24	7
25	6
26	7
27	8
28	9
19	8
30	7
31	8
32	7
33	9
34	8
35	8
36	7
37	7
38	7
39	9
40	8
41	8
42	8
43	7
44	9
45	9
	344

Tabel VI  
Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Prestasi Belajar PAI

Nilai (x)	F	F x	Mean
9	9	81	$m = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{344}{45} = 7,64$
8	16	128	
7	15	105	
6	5	30	
Jumlah	45	344	

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI Kelas 2 SLT Hasanuddin 06 Semarang dapat dikategorikan baik.

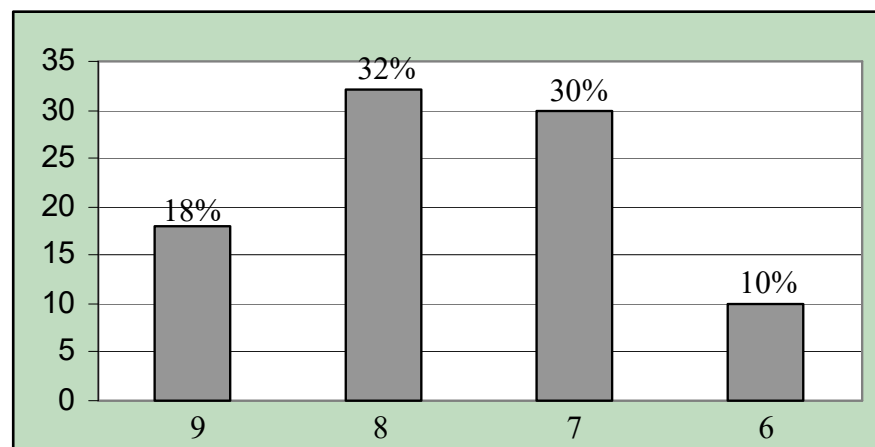
Tabel VII  
Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel  
Prestasi Belajar Pelajar PAI

Nilai x	F	F%
9	9	18%
8	16	32%
7	15	30%
6	5	10
Jumlah	45	90%

Dari tabel nilai distribusi frekuensi diatas dihasilkan nilai sebagai berikut :

Untuk nilai 9 dengan frekuensi 18% nilai 8 dengan frekuensi 32%, nilai 7 dengan frekuensi 30%, dan nilai 6 dengan frekuensi 10%.

Berdasarkan data tentang distr8ibusi frekuensi skor mean dan nilai distribusi frekuensi di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti :



a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 5 merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolak nya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas 2 SLTP Hasanuddin 06 Semarang.

Tabel IX

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	70	98	4900	7921	6230
2	76	97	5776	9409	737
3	73	92	5329	8464	6716
4	74	90	5476	8100	6660
5	70	89	4900	7921	6230
6	69	85	5329	7225	6205
7	71	90	4761	8100	6210
8	71	90	5041	8100	6390
9	73	91	5329	8281	6643
10	74	93	5476	8649	6882
11	72	82	5184	6724	5904

12	73	84	5329	7056	6032
13	65	83	4225	6889	5395
14	74	90	5476	8100	6660
15	78	97	6084	9409	7566
16	74	93	5476	8649	6882
17	74	84	5476	7056	6216
18	60	72	3600	5184	4320
19	64	98	4096	9604	6272
20	72	91	5184	8281	6552
21	76	90	5776	8100	6840
22	64	80	4096	6400	5120
23	71	84	5041	7056	5964
24	74	91	5476	8281	67334
25	78	97	6084	9409	7566
26	77	87	5929	7569	6699
27	77	80	5929	6400	6160
28	76	96	5776	9216	7296
29	79	88	6241	7744	6952
30	67	86	4489	7396	5762
31	76	87	5776	7569	6612
32	79	92	6241	8464	8464
33	70	91	4900	8281	6370
34	77	96	5929	9216	7392
35	72	94	5184	8836	6768
36	70	93	4900	8649	6510
37	63	91	3969	8281	5733
38	58	83	3364	6889	4814
39	75	92	5625	9464	6900
40	76	96	5776	9216	7296
41	79	94	6241	8839	7426

42	77	92	5929	8464	7084
43	76	93	5776	8649	7068
44	60	78	3600	6084	4680
45	72	93	5184	8649	6696
	3248	4024	235678	361240	291147

$$N : 45$$

$$\sum X : 3294$$

$$\sum Y : 4100$$

$$\sum X^2 : 242248$$

$$\sum Y^2 : 451130$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{3294}{45} = 73$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{4100}{45} = 91$$

$$\sum XY : 300229$$

Setelah hasil data tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil data tersebut ke dalam rumus regresi satu predictor dengan skor deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari score deviasi

$$\begin{aligned} \text{a. } \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 242\,248 - \frac{(3294)^2}{45} \\ &= 242\,248 - \frac{10850436}{45} \end{aligned}$$

$$= 242\,248 - 241\,120$$

$$= 1,128$$

$$\begin{aligned} \text{b. } \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 451130 - \frac{(\sum 4100)^2}{45} \end{aligned}$$

$$= 451131 - \frac{16810000}{45}$$

$$= 451130 - 373555$$

$$= 77,575$$

$$c. = 300229 - \frac{(3294)(4100)}{45}$$

$$= 300229 - \frac{(13.505.400)}{45}$$

$$= 300\,229 - 300\,120$$

$$= 109$$

didapatkan score deviasi :

$$\sum x^2 = 1,128$$

$$\sum y^2 = 77,575$$

$$\sum xy = 109$$

2. Mencari koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{109}{\sqrt{(1,128)(77,575)}} \\ &= \frac{109}{\sqrt{87}} \\ &= \frac{109}{9,327} \\ &= 0,7053 \end{aligned}$$

$r^2 = 0,49373$  dibulatkan menjadi 0,4974 hasil  $r_{xy}$  tersebut di cocokkan dengan tabel  $r$  – teoritik pada taraf signifikansi 1 % di dapat nilai 0,263 dan pada taraf 5 % di dapat nilai 0,202, berarti nilai/ harga  $r_{xy} = 0,7053$  lebih besar (signifikan) dan penghitungan dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

Dari harga koefisien tersebut juga dapat dicari koefisien determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} K_p &= r^2 \cdot 100 \% \\ &= 0,4937 \cdot 100 \% \\ &= 49,74 \% \end{aligned}$$

3. Mencari persamaan garis regresi

$$\begin{aligned} y &= ax \\ y - \bar{y} &= a(x - \bar{x}) \end{aligned}$$

Harga a di peroleh dari persamaan :

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{109}{1,128} \\ &= 0,8471 \\ y - \bar{y} &= a(x - \bar{x}) \\ y &= a(x - \bar{x}) + \bar{y} \\ &= 0,8471(x - 73) + 91 \\ y &= 0,8471x + 18 \end{aligned}$$

4. Analisis Regresi

Setelah persamaan garis harga diketahui langkah selanjutnya adalah mencari harga f dengan menggunakan rumus-rumus regresi sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :



Tabel X  
Ringkasan-ringkasan Rumus Regresi  
(Satu Prediktor dengan Score Deviasi)

Sumber	db	Jk	Rk	Freg
1	2	3	4	5
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{Jk \text{ reg}}{db \text{ reg}}$	$\frac{Rk \text{ reg}}{Rk \text{ res}}$
Residu (res)	$N - 2$	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{Jk \text{ res}}{Db \text{ res}}$	
Total	$N - 1$	$\sum x^2$		

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan dalam data yang

sudah diketahui :

$$N = 45$$

$$\sum x^2 = 242248$$

$$\sum y^2 = 451130$$

$$\sum xy = 300229$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Jk_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{300229^2}{242248} \\
 &= \frac{90137452441}{142248} \\
 &= 372,087
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Jk_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 451130 - \frac{300229^2}{242248} \\
 &= 451130 - \frac{90137452441}{142248} \\
 &= 451130 - 372087 \\
 &= 79043
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } Rk \text{ reg} &= \frac{Jk_{reg}}{db_{reg}} \\
 \text{d. } Rk \text{ res} &= \frac{372,087}{1} \\
 &= 372,087 \\
 &= \frac{Jk_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{79043}{45-2} \\
 &= \frac{79043}{43} \\
 &= 1,838
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } F_{reg} &= \frac{Jk_{reg}}{db_{res}} \\
 &= \frac{372,087}{1,838}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. } Jk_{tot} &= 202 \\
 &= \sum y^2 \\
 &= 451130
 \end{aligned}$$

untuk mengecek perhitungan analisis regresi ( $F_{reg}$ ) sudah benar ataukah belum, dapat digunakan rumus langsung yaitu :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)^2}{m(1-R^2)}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui} &= R^2 = 0,4973 \\
 &N = 45 \\
 &m = db_{reg} = 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{0,4973(45-1-1)}{1(1-0,4973)} \\
 &= \frac{0,4973(43)}{1(0,5026)} \\
 &= \frac{21,00}{0,5026} \\
 &= 41,00
 \end{aligned}$$

Hasil analisis diatas dapat dibuktikan kebenarannya melalui uji T dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{rx\sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-R^2)}} \\
 &= \frac{0,7053\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-04973}} \\
 &= \frac{0,7053\sqrt{43}}{\sqrt{0,5026}} \\
 &= \frac{0,7053(6,557438524)}{0,708942875} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel t yang menunjukkan

$T = 5,4341 > \text{tabel } 5\% = \text{signifikan}$  hal ini berarti variabel x berkontribusi secara signifikan terhadap garis regresi y.

Selanjutnya hasil-hasil penghitungan yang diperoleh dengan cara membandingkan harga  $F_{\text{reg}}$  yang telah diketahui dengan tabel ( $F_t$  5 % dan 1 %).

Dengan kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika  $F_{\text{reg}}$  lebih besar dari  $F_t$  5 % dan 1 % maka rumus hipotesis yang mengatakan ada korelasi positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II SLTP Hasanuddin 6 Semarang dapat diterima.
2. Jika  $F_{\text{reg}}$  kurang dari  $F_t$  5 % dan 1 % maka rumus hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif antar kedisiplinan belajar dan prestasi belajar PAI siswa kelas II SLTP Hasanuddin 6 Semarang.

Dari analisis uji hipotesis diperoleh harga  $F_{\text{reg}} = 41,00$  dengan derajat kebebasan pembilang  $V_1 = 1$  dan  $V_2 = 93$  maka :

$F_{\text{reg}} = 41,00 > F_t \text{ } 5\% \text{ } 3,92$  (hal ini berarti signifikan)

$F_{\text{reg}} = 41,00 > F_t \text{ } 1\% \text{ } 6,85$  (hal ini berarti signifikan)

Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas II SLTP Hasanuddin 6 Semarang diterima ( $H_0$  diterima).

#### **D. Analisis Lanjut**

Kedisiplinan belajar sudah seharusnya tertanam pada tiap pribadi siswa, karena dengan kedisiplinan belajar, berarti siswa mengikuti pelajaran guru secara matang, dan juga siswa dapat memanfaatkan waktu belajar seoptimal mungkin, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dengan memanfaatkan bahan-bahan berupa catatan maupun dari buku-buku yang disediakan sekolah.

Oleh karena itu kedisiplinan belajar adalah bagian dari pribadi siswa yang tak dapat dipisahkan, karena berpengaruh besar sekali terhadap siswa dari berbagai aspek yang terhadap pada ruang lingkup sekolah, dimana siswa itu belajar.

Dengan kedisiplinan belajar menyebabkan prestasi belajar siswa lebih baik dan lebih terarah, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan angka-angka setelah diadakan ujian terlihat baik.

Siswa yang pandai secara kognitif mampu meraih nilai baik tanpa harus berdisiplin dalam belajar, namun ini menjadi suatu kelemahan terhadap diri bagi siswa itu. Karena tidak selamanya siswa itu mengandalkan kognitif saja, tapi akan lebih baik dan optimal prestasi belajarnya apabila siswa itu memiliki kedisiplinan belajar sehingga, kepandaian siswa itu tidak sia-sia ketika hasil ujiannya telah dibagikan.

Maka bagaimana juga, kedisiplinan belajar adalah mutlak adanya bagi tiap siswa yang duduk di bangku belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Setelah melewati beberapa langkah penelitian baik dengan teknik korelasi dan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi yaitu pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas II SMP Hasanuddin 6 Semarang, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y, selain itu dan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai  $F_{\text{freg}}$  lebih dan nilai F tabel, berarti signifikan, hal tersebut membuktikan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pelajaran PAI siswa kelas II SMP Hasanuddin 6 Semarang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II SMP Hasanuddin 6 Semarang, diantaranya:

1. Kedisiplinan belajar mampu menciptakan dalam diri seseorang untuk senantiasa mengoptimalkan waktu dan pada akhirnya dia senantiasa mempelajari materi (membaca, memahami) pelajaran yang ia peroleh, memanfaatkan waktu luang untuk membaca, sehingga dengan hal tersebut ia akan menyerap pelajaran, sehingga hasil dan pada itu sangat berimbang dengan prestasi yang baik.
2. Kedisiplinan mampu menciptakan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan penanaman nilai ini tanpa ada perintah atau peraturan di luar dirinya dia akan senantiasa menjalankan tata tertib yang ada, tanpa merasa paksaan dan luar dirinya.
3. Dengan penanaman nilai kedisiplinan dalam belajar, dalam diri seseorang akan tercipta akan sungguh-sungguh dalam belajar, senantiasa mengikuti penjelasan dengan sungguh-sungguh, mencatat materi pelajaran, dan menanyakan materi yang ia tidak fahami kepada guru.

Dalam penelitian dan penulis banyak keterbatasan-keterbatasan yang ditemui selama dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam materi pelajaran PAI, selain dan faktor kedisiplinan, ada juga faktor minat, motivasi, perhatian, yang sangat berpengaruh juga pada prestasi belajar pada siswa. Namun penulis hanya meneliti faktor kedisiplinan saja, agar lebih konsentrasi pada obyek penelitian tersebut, untuk itu penulis menyarankan pada peneliti yang lain untuk meneliti yang lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, sehingga dapat diketahui seberapa besar peran masing-masing faktor.
2. Metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data tentang pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI peserta didik kelas II SMP Hasanuddin 6 Semarang hanya dengan menggunakan metode angket yang diisi oleh peserta didik, peneliti tidak menggunakan metode angket yang diisi oleh peserta siswa kelas II SMP Hasanuddin 6 Semarang hanya dengan menggunakan metode angket yang diisi oleh peserta didik, peneliti tidak menggunakan metode observasi secara langsung kepada peserta didik, hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Sehingga hasil penelitian tidak sevalid apabila menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Keterbatasan-keterbatasan yang penulis hadapi diatas tentunya sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penelitian yang penulis lakukan meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus di hadapi dalam melakukan penelitian in alhamdulillah penelitian mi bisa selesai.

Dan beberapa keterbatasan diatas juga penulis menegaskan bahwa hasil penelitian mi tidak bisa digeneralisasikan untuk seluruh peserta didik di Indonesia terutama untuk kelas II SMP, namun hanya bisa digeneralisasikan untuk kelas II SMP Hasanuddin 6 Semarang.

## **PENUTUP**

Alhamdulillah dengan ini penulis sangat merdeka karena tugas skripsi telah terpenuhi dan dengan ini maka banyak pula pihak yang ikut merasakan hawa ketenteraman dan tidak pula bertambah kesedihannya. Karena penulisan skripsi ini merupakan bagian tugas yang dituntut untuk diselesaikan terutama dari semua pihak yang mengharapkan akan kelulusan penulis dan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan juga banyak yang memberikan hadiah baik berupa spirit, materi maupun surat al-Fatihah dan lain sebagainya yang mana semua itu bagian dan apa yang dibutuhkan oleh penulis sehingga penulis bisa benar-benar bangkit untuk menyelesaikan tugas akhir mi maka dan itu sembah sujud kepada Allah atas karunia-Nya yang telah menurunkan dan menugaskan para malaikat-Nya dan rasul-Nya untuk membantu penyelesaian penulisan skripsi mi maka penulis tidak henti-hentinya untuk bertasbih dan bertahmid tanpa harus meninggalkan takbir dan akhirnya terima kasih dan sekali lagi terima kasih kepada segenap civitas akademika kampus dan juga segenap guru SMP Hasanuddin 6 Semarang yang selama mi membantu penulis dan mempercepat proses demi proses penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran penulis nantikan, demi sempurnanya muatan yang terkandung dalam karya mi. Akhirnya penulis berharap muda-mudahan karya ini bermanfaat terutama bagi penulis dan juga bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Research*, Jilid I, Jakarta: Andi Offset, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Ed.Rev, IV, Cet. IX.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi; Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Dalayono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1997.
- Depdikbud, *Tata Tertib Dan Disiplin Siswa SLTP*, Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet. III.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, t.th.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, t.th.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, Tth.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Galia Indonesia, 2002.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991, Cet.XI.
- Masri Singarimbun *et. al.*, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP3S, 1989.
- Moekijat, *Kamus Pendidikan Dan Latihan*, Bandung: Sinar Baru, 1981.
- Moeliono, Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.



- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, Cet.II.
- Poerbakawatja, Soegarda, *et.al.*, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982, Cet. I.
- Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Sanaky, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madan Indonesia*, Yogyakarta: Safirina Insania Press, 2003.
- Singarimbun, Masri dkk., *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP3S, 1989.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1997.
- Surya, *Pengaruh Faktor-Faktor Non Intelektual Terhadap Gejala Berperestasi Kurang*, Bandung: IKIP, 1983.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1988, Cet. IV.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Usman, Moh. Uzun, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia, 1996.



**DEPARTEMEN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 fax 7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Nama : Ady Priyo Hermawan  
NIM : 3100003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS II SLTP HASANUDDIN 06  
SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam  
Walisongo Semarang, pada tanggal :

**31 Juli 2007**

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan  
studi Program Sarjana Strata (S.1) guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu  
Tarbiyah.

Semarang, 31 Juli 2007

Penguji,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 150274611

Penguji I

**Mursid, M.Ag**  
NIP. 150318583

Penguji II

**Drs. H. Raharjo, M.Ed**  
NIP. 150246873

**Lift Anis Ma'shumah, M.Ag**  
NIP. 150283076